



Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Ajar di SMK PAB 2 Helvetia

The Ability of PAI Teachers in Developing Teaching Materials at SMK PAB 2 Helvetia

Sulis Mawar Dani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author: sulismawardani03@gmail.com

Abstrak

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, hal yang penting adalah penyampaian materi ajar kepada peserta didik. secara terkhusus pengembangan materi ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan materi ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran Hasil penelitian dalam mengembangkan materi ajar PAI sangat membutuhkan kemampuan dalam menguasai dan merancang materi pembelajaran, memilih dan mengumpulkan materi semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai SK dan KD, Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran dimana materi diurutkan berdasarkan SKL, KI dan KD yang ada. Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, Menyusun program pengajaran.

Kata Kunci : Guru PAI, Materi Ajar

Abstract

In a learning activity, the important thing is the delivery of teaching materials to students. specifically the development of teaching materials is used as a way to identify, develop, and evaluate content and learning strategies. Development of teaching materials as an understanding of learning design The results of research in developing PAI teaching materials really require the ability to master and design learning materials, selecting and collecting material as much as possible to help students achieve SK and KD, Arranging material according to the sequence of learning activities where the material is sorted based on existing SKL, KI and KD. Identify materials that are obtained and those that are not obtained from books, Develop teaching programs.

Keywords: PAI Teachers, Teaching Materials.

PENDAHULUAN

Menjadi guru professional, hal yang dasar harus memiliki dasar suatu pembelajaran, karena dengan memiliki dasar suatu pembelajaran guru akan lebih mudah mengajarkan suatu mata pelajaran di kelas, yakni dasar – dasar pembelajaran tersebut diantaranya yang terpenting dan utama dalam mengembangkan pembelajaran adalah pengembangan materi ajar, guru harus mampu mengembangkan materi ajar yang bervariasi dalam pembelajarannya, karena guru tersebut kreatif dan mampu mengembangkan materi ajar yang telah disediakan atau belum disediakan sekolah tersebut.

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidikan harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan materi ajar yang menyenangkan pula, yaitu materi ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi ajar tersebut

Materi pembelajaran dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena materi pembelajaran merupakan komponen yang harus di kaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan materi ajar yang akan dikuasi oleh peserta didik dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa materi pembelajaran tidak akan menghasilkan apa – apa.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, hal yang penting adalah penyampaian materi ajar kepada peserta didik. secara terkhusus pengembangan materi ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan materi ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selain itu, pengembangan materi ajar sebagai mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Pengembangan materi ajar menggunakan prinsip luwes. Prinsip luwes artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat pengimplementasiannya. Prinsip luwes siswa mampu menerima hal-hal baru dalam isi mata pelajaran yang belum tercakup pada materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang profesional, input yang baik, dan fasilitas, fasilitas seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, dan perpustakaan. Materi ajar ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai serta pemilihan materi ajar yang tepat dan berkualitas sangat penting. Sebagai seorang pendidik memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan sumber data yakni primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display) dan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing / verification) (Sugiyono, 2014, hal. 246).

Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Medan. Dengan berfokus pada materi pelajaran PAI semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. KD yang digunakan adalah pada triwulan pertama.

2. Waktu. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan desember sampai januari.

JADWAL

NO	ASPEK	DESEMBER				JANUARI			
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Instrumen								
3.	Studi Dokumen								
4.	Menyusun Laporan								
5.	Artikel hasil penelitian								
6.	Submit jurnal								

3. Subjek

4. Alat. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, maka sesuai dengan penelitiannya penelitian ini menggunakan Alat pengumpul data wawancara dan lembar observasi kemampuan guru.

- a) Wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data data kualitatif tentang alasan guru mengembangkan materi ajar, apa yang di pedomani,
- b) Lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk menghimpun daat data kuantitatif berupa teknik dan prinsip mengembangkan materi ajar dengan kisi kisi sebagai berikut

Instrumen Penelitian

Untuk menganalisis kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi ajar, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan bentuk skala likert.

Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar

Aspek	Skor			Deskripsi
	1	2	3	
Kesesuaian Materi KI dan KD				<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian materi dengan KI dan KD - Kesesuaian materi dengan tujuan - Keluasan materi - Kedalaman materi
Keakuratan Materi				<ul style="list-style-type: none"> - Keakuratan fakta dan konsep - Keakuratan dengan KI dan KD
Materi Pendukung Pembelajaran				<ul style="list-style-type: none"> - Keterkinian Contoh - Kontekstual

				- Pemanfaatan sumber belajar bervariasi
Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik				- Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir - Kesesuaian dengan tingkat perkembangan social - Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional

Keterangan:

Nilai 1 = satu aspek terpenuhi

Nilai 2 = setengah aspek terpenuhi

Nilai 3 = seluruh aspek terpenuhi

Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada Miles dan Huberman dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata.

Data kuantitatif di analisis dengan menghitung rata-rata, persentase capaian dengan kategori merujuk pada sugiyono. (Hasil analisis dari instrumen penskoran di atas)

No	Aspek	Skor			Jumlah Skor	Skor	Hasil	Kode Nilai
		1	2	3				
1.	Kesesuaian Materi KI dan KD	✓			40	210	52	C
2.	Keakuratan Materi	✓			45			
3.	Materi Pendukung Pembelajaran		✓		50			
4	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik		✓		75			

Rumus

NA = Jumlah Skor x 100

1. Skor Penilaian = 100
2. Skor Maksimum = 4 x 100 = 400
3. Hasil = (Jumlah Skor : 400) x 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Materi Ajar

1. Hakikat Materi Ajar

Materi ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

Materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Depdiknas, 2008:3). (Majid 2008:173) juga menjelaskan bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Materi ajar (learning materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran bagaikan terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (subject-centered teaching), materi pengajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut subject centered teaching keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

2. Prinsip – Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yaitu:

1. Prinsip relevansi atau keterkaitan materi sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar,
2. Prinsip konsistensi atau keajegan, dimaksudkan jika kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnya pun harus empat macam,
3. Prinsip adekuasi atau kecukupan adalah kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi seperti yang diajarkan oleh guru (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).

Selain prinsip tersebut, menurut Prastowo (2011: 58-60) ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman. *Pertama*, prinsip relevansi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar. *Kedua*, prinsip konsistensi, maksudnya bahan ajar yang dipilih memiliki keajegan. Jadi, antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik

dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan. *Ketiga*, prinsip kecukupan, maksudnya, ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

3. Jenis- Jenis Materi Ajar

Dalam sebuah buku “Perencanaan Pengajaran” oleh Drs. Harjanto (2010) jenis-jenis materi pembelajaran di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Fakta

Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran sejarah : (peristiwa perang khanda).

2. Konsep

Konsep yaitu segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang biasa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran ilmu kalam: bahwa Allah SWT memiliki sifat jaiz dan nama-nama yang baik (asmaul husna).

3. Prinsip

Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi yang penting, meliputi detil, rumus, adagium, postulat, paradigm, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Contoh: dalam mata pelajaran agama Islam yang berdialogikan ketauhidan yang bersumber dari Al-qur’an dan hadits serta bernilai ajaran Islam.

4. Prosedur

Merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh: dalam mata pelajaran fiqih tentang cara berwudhuk serta rukun dan sunnah wudhuk.

5. Sikap atau Nilai

Merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar serta bekerja. Contoh dalam mata pelajaran geografi: pengamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yaitu pengertian lingkungan, komponen ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumber daya, pembangunan berkelanjutan.

Aspek-aspek di atas merupakan dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya. Suatu satuan bahahsan yang telah ditentukan perlu dianalisis lebih lanjut tentang konsep-konsep apa yang dikandung serta prinsip-prinsip apa yang tertuang yang kemudian akan disampaikan pada peserta didik.

4. Faktor Apa Saja Yang Perlu di Perhatikan dalam Mengembangkan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar oleh guru, selain membutuhkan kreativitas, unik, juga membutuhkan pengetahuan guru tentang lingkungan sekitarnya agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai ketersediaan bahan/ materi disekitarnya (akrab lingkungan, berwawasan budaya). Disamping itu juga, guru harus memahami tentang faktor- faktor yang perlu dipertimbangkan dalam

pengembangan materi ajar seperti: a) kecermatan isi, b) ketetapan cakupan; c) ketercernaan; d) penggunaan bahasa; e) ilustrasi; f) perwajahan/pengemasan; g) kelengkapan komponen bahan ajar.

- a. Kecermatan isi. Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.
- b. Ketepatan cakupan. Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.
- c. Ketercernaan. Isi bahan ajar dalam bentuk apapun harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini, artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah.
- d. Penggunaan Bahasa. Mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh siswa maka bahan ajar anda tidak akan bermakna apa-apa.
- e. Ilustrasi. Dalam hal ini bahan ajar dalam menyampaikan informasi perlu memuat seperti : tabel, diagram, grafik, kartun, gambar dan photo, sketsa, dan simbol.
- f. Perwajahan / Pengemasan. Perwajahan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.
- g. Kelengkapan Komponen. Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa atau harus dikuasai siswa. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi/ topik pengayaan wawasan siswa, dan komponen evaluasi adalah untuk menilai hasil dari bahan ajar yang sudah disusun.

KESIMPULAN

Hakikat Materi Ajar Materi ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Depdiknas, 2008:3). Materi ajar (learning materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Adakalanya dalam suatu mata pelajaran terdapat satu atau lebih jenis-jenis materi pembelajaran, dalam hal ini peranan guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan (input) sebagai wawasan dari berbagai sumber belajar dan menggunakan bahan ajar dinamis mengikuti perkembangan zaman yang kemudian pengetahuan-pengetahuan itu diolah (proses transformasi) dan (Outputnya) adalah akumulatif pengetahuan yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penjelasan di atas merupakan hakikat pengembangan materi pembelajaran dengan selalu mengedepankan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran yaitu adalah adanya kesesuaian/relevansi, konsistensi, ilmiah, mengandung nilai etik, dan kecukupan (adequacy).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O.W.dkk. 2001. *A Taxonomy For Learning Teaching and assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of education Objectivies*. Nwe York :Logman.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Mengajar Dasar: Landasan, Konsep dan Implementasi* . Jakarta: Alfabeta.
- Degeng, INS. 2008. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Ditjen Dikdasmenum. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001. *Kebijakan Pendidikan Menengah Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademi
- Made Candiasa, d. (2014). *Perngaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM Dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan GaneshaProgram Studi Pendidikan Dasar
- Rahmi,Aida dan Harmi Hendra. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar MI*.Curup: Lp2 STAIN Curup
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) *Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru*

pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).

Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 2(4), 1-7.

Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 1(2), 153-163.

Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. J-LAS (Journal Liaison Academia and Society), 2(2), 1-8.

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 249-261.